

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan karena manusia merupakan subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri. Dalam arti sederhana merupakan usaha manusia untuk membina, mengatur, dan membimbing kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan bunyi Undang- Undang tersebut, tampak bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kemudian berbicara mengenai pencapaian dari sistem pendidikan tersebut, tidak akan berhasil tanpa adanya peran besar dari seorang pendidik. Dalam hal ini, pendidik yang profesional dan berkualitaslah yang dapat membantu dalam berhasilnya pencapaian sistem pendidikan tersebut

²Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 49.

pendidik yang *care* (peduli) terhadap peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat menciptakan lingkungan belajar siswa yang nyaman dan kondusif.

Menurut pandangan ajaran Islam sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani yaitu sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Hadits tersebut memberi penjelasan bahwa arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam Islam.³

Dalam pendidikan, peran seorang pendidik merupakan hal sangat penting dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Secara lebih mendalam lagi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola atau memajemen sebuah kelas yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk paham filosofis dari mengajar dan

³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-2.

belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah Islam tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas, fisik, dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.⁴ Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَّرْصُومًا (٤)

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT. menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena hari demi hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di

⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...* h. 89-90.

masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, sikap, mental, dan emosional siswa.⁵

Dalam mengajar terdapat beberapa macam keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh pendidik. Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain menyebutkan bahwa: “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam belajar”.⁶

Pendidik juga merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.⁷ Pendidik dalam perannya sebagai manajer kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁸

Manajemen kelas meliputi manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik, masalah-masalah yang ada di dalam manajemen kelas, dan strategi

⁵Syaiul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2008), h. 195.

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

⁸Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2009), h. 10.

pemecahan dalam manajemen kelas perlu dikelola dengan baik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman maka perlu diperhatikan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Selain yang manajemen kelas yang bersifat fisik perlu juga diperhatikan manajemen yang bersifat non fisik yang meliputi: pembinaan disiplin siswa, pembinaan iklim sosial kelas, pembinaan iklim sosio-emosional kelas, serta masalah-masalah dalam manajemen kelas, dan strategi dalam memecahkan masalah manajemen kelas tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang berada di jalan Sukmaraga RT. 05 No. 045 desa/ kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara merupakan madrasah yang banyak diminati oleh siswa dan siswi yang telah lulus jenjang pendidikan MTs ataupun SMP karena secara kondisi geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara berada di tengah perkotaan, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Siswa dan Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara juga memiliki prestasi dari segi akademik maupun non akademik (terlampir di bagian lampiran).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara memiliki tiga jurusan yaitu jurusan IKA (Agama), MIA (IPA), dan (IIS) IPS. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara juga mempunyai fasilitas yang lengkap seperti: kelas, perpustakaan,

laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun ketersediaan jumlah ruang kelas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara secara keseluruhan yaitu berjumlah 23 ruang kelas. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara juga memiliki ekstrakurikuler yang banyak seperti: Pramuka, PMR/ PIKKRR, muhadarah/ pidato/ puisi, rebana/ hadrah, musik panting/ madihin, kaligrafi, drama Islam, rudad, seni suara/ paduan suara, paskibraka, tilawatil qur'an, syarhil qur'an, KIR, sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, basket, volley ball, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan⁹. Adapun dalam penelitian ini, maksud dari implementasi di sini ialah sejauh mana pelaksanaan atau penerapan mengenai teori manajemen kelas yang berkaitan dengan manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik, masalah-masalah dalam manajemen kelas, dan strategi dalam pemecahan masalah kelas.

⁹Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), h. 183.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran dan sebagai salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen yang profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas adalah menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini pembahasan yang akan dibahas ialah ruang lingkup manajemen kelas yang bersifat fisik dan yang bersifat non fisik, masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen kelas, strategi dalam menghadapi permasalahan dalam manajemen kelas.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang tidak memiliki pengetahuan, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.¹⁰

4. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

5. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara adalah jenjang pendidikan tingkat menengah pada pendidikan formal. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 34.

¹¹Dosen Pendidikan. www.dosenpendidikan.co.id. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

Sungai Utara berada di Jalan Sukmaraga RT.05 No. 045 desa/ kelurahan Sungai Malag, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara merupakan madrasah tingkat menengah atas yang berstatus negeri yang dinaungi oleh Kementerian Agama kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana strategi dalam mengatasi masalah-masalah dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.

3. Strategi dalam mengatasi masalah-masalah dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut.

1. Manajemen kelas merupakan salah satu penentu dalam berhasilnya dalam sebuah pembelajaran.
2. Proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Manajemen kelas juga merupakan hal penting untuk diperhatikan dengan baik, karena untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dimulai di dalam kelas yang menjadi tempat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen kelas

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam memanajemen kelas.

- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi apabila dikemudian hari ada yang melakukan penelitian ini mengenai implementasi manajemen kelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung terhadap implementasi manajemen kelas, serta dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila penulis nantinya berkecimpung di dunia pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil tinjauan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Irmah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut, membahas tentang Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan simpulan bahwa dalam manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut meliputi; penataan ukuran kelas sudah memadai, penataan tempat duduk yang sesuai dengan prosedur yang ada namun masih monoton, penataan alat-alat pengajaran yang sudah cukup memadai, penataan keindahan kelas dan kebersihan kelas yang sudah memadai, penataan ventilasi dan tata cahaya yang masih

belum cukup memadai. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu guru yang mempunyai latar belakang S1, namun pengetahuan terhadap manajemen kelas masih kurang, dan siswa yang masih belum terlalu fokus dalam kegiatan pembelajaran.¹²

2. Penelitian dilakukan oleh Susilawati, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pelaihari, membahas tentang Manajemen Tata Ruang Kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian didapatkan simpulan bahwa dalam manajemen tata ruang kelas di SMAN 1 Pelaihari meliputi: pengaturan ukuran kelas sudah sesuai dengan standar kelas yang berukuran 9m x 8m = 72m², pengaturan tempat duduk yang belum sesuai dengan ukuran kelas karena banyaknya peserta didik akan tetapi mempengaruhi dalam pembelajaran, pengaturan alat pengajaran yang ada disetiap kelas sudah mencukupi akan tetapi untuk penggunaan LCD belum semua kelas terpenuhi, pengaturan keindahan dan kebersihan sudah cukup lengkap, dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya yang sudah baik tanpa ada kerusakan.¹³

¹²Irham, "Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut," *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015, (.....)

¹³Susilawati, "Manajemen Tata Ruang Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pelaihari", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018 (.....)

3. Penelitian dilakukan oleh Salpiati, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lokasi penelitian di MTs. Al- Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung, membahas tentang implementasi manajemen kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaturan peserta didik di MTs. Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yaitu melakukan penerapan pengelolaan kelas, seperti mengatur kondisi kelas, disiplin kelas, baik siswa maupun ruangan kelas, dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai metode yang diterapkan oleh guru. Pengaturan fasilitas di MTs. Al-Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung yaitu seperti wujud pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta secara ventilasi dan tata ruang cahaya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.¹⁴

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian di atas lebih membahas mengenai manajemen kelas yang bersifat fisik, sedangkan penelitian saya menekankan mengenai manajemen kelas yang bersifat fisik, tetapi ada juga membahas mengenai manajemen kelas non fisik, masalah-masalah dalam manajemen kelas, dan strategi dalam memecahkan masalah-masalah dalam manajemen kelas.

¹⁴Salpiati, “Implementasi Manajemen Kelas di MTs. Al- Irsyad Gunung Makmur dan SMPN 1 Takisung di Kecamatan Takisung”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019. (.....)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operational, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teori yang terdiri dari subbab, yaitu pengertian manajemen kelas yang terdiri dari subbab yaitu pengertian manajemen kelas, ruang lingkup manajemen kelas, masalah-masalah dalam manajemen kelas, strategi pemecahan manajemen kelas, standar sarana dan prasarana di madrasah Aliyah, dan komponen-komponen guru yang profesional.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.